

**ANALISIS SITIRAN TERHADAP SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN SASTRA INGGRIS TAHUN 2012
DI PERPUSTAKAN FAKULTAS ILMU BUDAYA UNDIP**

Esti Sukadar Mawati, Sri Ati, Rosa Widyawan *

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang, Semarang
email: e.sukadarmawati@gmail.com

Abstract

The purposes of this research are to know the most frequently cited author, to know the most frequently cited literature form, and to know obsolescence (half-life) literature cited by the students of English Department Faculty of Humanities, Diponegoro University in 2012 in writing a thesis. Method used in this research is a quantitative method with citation analysis type. The amounts of population are 74 theses, and sampling technique is total sampling, so the sample of this research are 74 theses. Data collection technique in this research is the study of documentation. Techniques of data analysis in this research include preparation, tabulation, implementation, data presentation, and conclusion. Total citation number is 1237. The conclusions of the research are the most frequently cited author in English Department student thesis in 2012 is Laurence Perrine, with 29 times the number of citations. The most often cited literature form is book, amounts 907 (73.3%), half life of literature is 15 years. The obstacle in this research is discrepancy in writing bibliography from the students.

Keywords: citation analysis, thesis, English Department Student Faculty of Humanities, Diponegoro University

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengarang yang paling sering disitir, mengetahui bentuk literatur yang paling sering disitir, dan mengetahui keusangan (parahidup) literatur yang disitir oleh mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2012 dalam menulis skripsi. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis sitiran. Populasi sejumlah 74 skripsi, teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* sehingga sampel berjumlah 74 skripsi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi persiapan, tabulasi, penerapan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Total sitiran sejumlah 1237. Simpulan dari hasil penelitian yaitu pengarang yang paling sering disitir dalam skripsi mahasiswa jurusan Sastra Inggris tahun 2012 adalah Laurence Perrine dengan jumlah sitiran 29 kali, bentuk literatur yang paling sering disitir adalah buku yaitu sejumlah 907 (73.3%), parahidup literatur adalah 15 tahun. Kendala penelitian yang ditemui ialah ketidaksesuaian mahasiswa dalam menuliskan daftar pustaka.

Kata kunci: analisis sitiran, skripsi, Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

* Penulis Penanggung Jawab

1. Pendahuluan

Salah satu kegiatan penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi untuk mencapai gelar akademik adalah penelitian guna menyelesaikan tugas akhir yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk skripsi. Skripsi biasanya menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana S1.

Mahasiswa dalam penulisan skripsi membutuhkan sumber informasi yang relevan baik primer maupun sekunder untuk mendukung tulisannya. Sumber informasi yang digunakan wajib dicantumkan dalam daftar pustaka. Hal ini merupakan kode etik dalam penelitian karena ilmu pengetahuan merupakan hasil atau kumpulan dari ilmu pengetahuan sebelumnya.

Sitiran sangat penting untuk mengurangi subyektivitas penulis sehingga tingkat obyektivitasnya tinggi dan meningkatkan kualitas suatu karya ilmiah. Literatur yang disitir dalam skripsi mahasiswa adalah literatur terdahulu yang isinya berkaitan dengan subyek kajian skripsi yang dibuatnya. Kajian mengenai hal ini merupakan bagian dari bibliometrik yang disebut analisis sitiran. Analisis sitiran adalah analisis atas sejumlah sitiran atau sejumlah rujukan yang terdapat dalam tulisan ilmiah atau literatur primer (Martyn, 1975: 290 dalam Andriani, 2002).

Surata (1997: 1 dalam Istiana, 2007) mengungkapkan bahwa keberadaan literatur dalam kegiatan penelitian mempunyai peranan yang sangat dibutuhkan. Sebagian dari kegagalan suatu penelitian disebabkan antara lain keterbatasan literatur sebagai sumber informasi. Mahasiswa dalam menyelesaikan kegiatan penelitiannya berharap perpustakaan dapat menyediakan literatur pendukung yang diperlukan.

Kebutuhan pemustaka menyangkut jenis literatur, judul, bahasa, pengarang, tempat terbit, penerbit, dan tahun terbit literatur. Salah satu kegiatan yang penting di dalam suatu perpustakaan ialah pemilihan buku dan bahan lain yang akan disediakan untuk dimanfaatkan oleh pemustaka. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui literatur yang dibutuhkan pemustaka adalah melalui kajian analisis sitiran terhadap karya tulis yang dihasilkan oleh pemustaka.

Sitiran menurut Andriani (2002: 29) adalah pernyataan yang diterima suatu dokumen dari dokumen lain. Sitiran mengarah pada karya yang diacu yang dilakukan oleh penulis sesudah karya yang diacu diterbitkan. Jumlah sitiran dapat

digunakan untuk menghitung keusangan atau paro hidup literatur suatu bidang ilmu. Paro hidup menunjukkan kecepatan pertumbuhan literatur, dengan sendirinya pertumbuhan ilmu, sehingga semakin muda usia paro hidup sebuah bidang ilmu, semakin cepat perkembangan ilmu tersebut (Sulistyo-Basuki, 2004: 79). Paro hidup literatur dapat dihitung setelah dilakukan analisis sitiran.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti sitiran yang digunakan oleh mahasiswa jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dalam penulisan skripsi tahun 2012. Hasilnya dapat digunakan untuk menghitung paro hidup literatur bidang sastra di FIB Undip. Selain itu juga dapat mengetahui bentuk literatur yang paling sering disitir sehingga perencanaan dan penentuan koleksi atau bahan pustaka yang akan disediakan untuk pemustaka benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Jurusan Sastra Inggris merupakan salah satu jurusan tertua di Fakultas Ilmu Budaya Undip. Koleksi bidang Sastra Inggris pun sudah banyak terdapat di perpustakaan FIB Undip seiring dengan berdirinya Jurusan Sastra Inggris.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengarang yang paling sering disitir, mengetahui bentuk literatur yang paling sering disitir, dan mengetahui keusangan (paro hidup) literatur yang disitir oleh mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2012 dalam menulis skripsi.

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian Sitiran

Dalam ilmu perpustakaan dan informasi dikenal adanya istilah sitiran. Kata sitiran berasal dari bahasa Inggris yaitu "*citation*". Sitiran memiliki makna yang sama dengan kutipan atau sitasi. Definisi sitiran menurut Webster's Dictionary adalah catatan singkat yang mengakui sumber informasi atau bagian yang dikutip. Sedangkan Reitz (2006 dalam Istiana 2007: 4) menyebutkan bahwa sitiran merupakan acuan tertulis dari sebuah karya atau bagian sebuah karya (dapat berupa buku, artikel, disertasi, laporan, komposisi musik dan sebagainya) yang dihasilkan oleh pengarang, penyunting, komposer dan sebagainya, yang secara jelas mengidentifikasi suatu dokumen, di mana karya itu diperoleh.

Sementara itu, *Harrods's Librarian Glossary and Reference Book* (1990) menyebutkan bahwa sitiran adalah suatu rujukan pada suatu teks atau

bagian dari suatu teks yang menunjuk pada suatu dokumen di mana teks itu dimuat.

2.2 Analisis Sitiran

Analisis sitiran merupakan bagian dari bibliometrika, menurut Ikpaahindi (1985 dalam Andriani, 2002) metode bibliometrika dapat dilakukan dengan cara penghitungan analisis sitiran langsung (*direct citation counting*) yang digunakan dalam analisis sitiran. Oleh karena itu, pengertian analisis sitiran mengandung makna yang sama dengan kajian sitiran, bahkan secara lebih lengkap disebut kajian analisis sitiran. Hampir sama dengan pendapat Diodato (1994: 5 dalam Rahmah 2011: 8), analisis sitiran adalah suatu kajian berkisar atau mengenai area bibliometrika yang mempelajari tentang sitiran atau kutipan dari sebuah dokumen.

Sedangkan menurut pendapat Strohls dalam Prawira (2005: 10) yang dikutip Hasibuan (2006: 7), definisi dari analisis sitiran, juga pada titik studi yang sekarang sebagai contoh kutipan dari daftar pustaka buku teks, artikel jurnal, disertasi mahasiswa atau sumber lainnya dengan melakukan pemeriksaan bagian tersebut apakah sesuai dengan yang dimiliki.

2.3 Kriteria Menyitir Dokumen

Dalam penulisan karya ilmiah, dokumen yang disitir oleh peneliti sebisa mungkin harus relevan dengan topik yang sedang diteliti. Tidak semua dokumen yang berkaitan dapat langsung dikutip atau disitir begitu saja. Persepsi peneliti dalam menilai suatu dokumen bisa berbeda-beda meskipun dokumen tersebut mengangkat topik yang sama. Oleh karena itu, peneliti harus mengetahui kriteria dalam menyitir dokumen yang akan dijadikan rujukan atau referensi.

Menurut Wang dan Soergel dalam Andriani (2003: 11), kriteria merupakan suatu "*filter*" yang diaplikasikan seseorang dalam membuat keputusan menyitir. Beberapa kriteria penilaian suatu dokumen yang akan disitir adalah:

1. Topik. Isi dokumen berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis.
2. Disiplin ilmu atau subyek area. Penulis kemungkinan akan menyitir dokumen yang mempunyai disiplin ilmu yang sama dengan penelitian yang sedang dikerjakan.
3. Keklasikan/kepeloporan, suatu dokumen berisi informasi yang sangat substansial di bidangnya, karena memuat teknik, metode, atau teori yang dipakai sepanjang waktu.

4. Nama jurnal dan bentuk dokumen.
5. Pengarang. Dokumen yang ditulis oleh orang yang menjadi figur dalam bidangnya akan dipersepsi tinggi oleh penyitir, sehingga berpeluang besar untuk disitir.
6. *Novelty*/kebaruan, dokumen disitir karena memuat informasi baru atau informasi yang belum diketahui.
7. Penerbit. Reputasi institusi penerbit dapat menjamin mutu terbitan.
8. *Recency*/kemutakhiran. Kemutakhiran berkaitan dengan waktu penerbitan. Sedangkan menurut Liu dalam White dan

Wang yang dikutip Andriani (2003: 12) tidak hanya kriteria dari dalam dokumen saja yang perlu menjadi penilaian terhadap dokumen yang akan disitir, tetapi ada beberapa kriteria di luar dokumen yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Kemudahan dalam mendapatkan dokumen.
2. Syarat khusus. Misalnya keahlian yang dibutuhkan untuk menggunakan suatu dokumen, contohnya penguasaan bahasa.
3. Kendala waktu. Dokumen yang dianggap relevan sebagai rujukan terkadang tidak dapat digunakan karena waktu yang terbatas, seperti halaman terlalu tebal sehingga tidak sempat terbaca.

2.4 Manfaat Analisis Sitiran

Dengan menganalisa data rujukan peneliti dapat mengukur dampak suatu artikel, penulis, publikasi (majalah) dan penerbit. Semakin tinggi frekuensi suatu artikel dirujuk, makin besar dampaknya bagi perkembangan ilmu dan teknologi. Analisa data rujukan dapat membantu peneliti mengetahui jenis dan cakupan topik-topik yang pernah diteliti, sehingga memudahkan pemilihan topik-topik yang akan diteliti.

Hartinah (2002: 2 dalam Rahmah 2011: 10) menyatakan bahwa pada kajian bibliometrika banyak digunakan analisis sitiran sebagai cara untuk menentukan berbagai kepentingan atau kebijakan seperti:

1. Evaluasi program riset
2. Penentuan ilmu pengetahuan
3. Visualisasi suatu disiplin ilmu
4. Indikator iptek
5. Faktor dampak dari suatu majalah (*journal impact factor*)
6. Kualitas suatu majalah
7. Pengembangan koleksi majalah, dan lain-lain.

Bagi pemerhati Ilmu Perpustakaan dan Informasi, analisis sitiran dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pengembangan koleksi dan mengevaluasi koleksi yang dimiliki perpustakaan. Menurut Sulisty-Basuki (2002: 8) kegunaan dari bibliometrika yang banyak bermanfaat bagi perpustakaan antara lain:

1. Identifikasi literatur inti
2. Mengidentifikasi arah gejala penelitian dan pertumbuhan pengetahuan pada berbagai disiplin ilmu yang berlainan
3. Menduga keluasan literatur sekunder
4. Mengenali kepengarangan dan arah gejalanya pada berbagai subyek
5. Mengukur manfaat SDI dan retrospektif
6. Meramalkan arah gejala perkembangan masa lalu, sekarang dan yang mendatang
7. Mengidentifikasi majalah inti dalam berbagai ilmu
8. Merumuskan garis haluan pengadaan berbasis kebutuhan yang tepat dalam batas anggaran belanja
9. Menyusun garis haluan penyiangan dan penempatan dokumen di rak secara tepat.
10. Mengatur arus masuk informai dan komunikasi
11. Mengkaji keusangan dan penyebaran literatur ilmiah
12. Meramalkan produktivitas penerbit, pengarang, organisasi, negara atau seluruh disiplin.
13. Mengembangkan norma pembakuan.

2.5 Keusangan (Paro Hidup) Literatur

Keusangan literatur dikaitkan dengan keusangan sebuah dokumen. Jika sebuah dokumen jarang disitir atau digunakan, artinya dokumen sudah usang. Dengan adanya informasi baru dalam suatu dokumen maka informasi yang lama akan mengalami penurunan.

Paro hidup sitiran adalah jangka waktu yang diperlukan oleh separo literatur bidang tertentu yang disitir oleh literatur yang dipublikasikan. Keusangan literatur merupakan dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini terjadi karena hanya literatur yang mutakhir atau terkini yang menarik bagi ilmuwan, sedangkan literatur yang lebih tua digunakan hanya bila mengandung informasi yang cenderung menggabungkan karya yang terakhir.

Hal tersebut berarti bahwa semakin banyak literatur dalam sebuah bidang, semakin terpengaruh usia paro hidup literatur. I Gede Surata sebagaimana

dikutip oleh Bambang Setiawan (1999) menyatakan bahwa paro-hidup literatur yang disitir merupakan ukuran waktu pada saat mana setengah dari semua literatur suatu disiplin ilmu secara terus menerus digunakan sejak diterbitkan.

Mustafa (2008: 2) berpendapat bahwa keusangan literatur adalah kajian bibliometrika/informetrika tentang penggunaan dokumen atau literatur yang berkaitan dengan umur literatur tersebut. Sedangkan menurut Vickery yang dikutip oleh Mustafa (2008: 2) menyatakan bahwa keusangan literatur merupakan sebuah fungsi yang terdiri dari dua faktor, yaitu pertumbuhan dan keusangan.

Selain itu, Sangam (1999: 34) menyatakan bahwa ada dua pendekatan untuk mengumpulkan data guna mengukur keusangan literatur yaitu:

1. *Obsolescence synchronous*, memeriksa referensi yang dibuat dalam sejumlah sumber terseleksi pada satu titik waktu dan laporan distribusi referensi ini untuk karya-karya dari berbagai tanggal publikasi dan/atau kelas umur.
2. *Obsolescence diachronous*, meneliti kutipan yang diterima oleh sebuah dokumen, jurnal atau kumpulan makalah yang mewakili bidang subyek dari awal sampai akhir jangka waktu tertentu.

3. Metode Penelitian

Penelitian mengenai analisis sitiran terhadap skripsi mahasiswa jurusan Sastra Inggris tahun 2012 di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis sitiran. Sampel sejumlah 74 skripsi.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan skripsi-skripsi jurusan Sastra Inggris FIB Undip tahun 2012 yang menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data dengan cara datang langsung ke perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip.
2. Memfoto daftar pustaka dari setiap skripsi.
3. Memeriksa kelengkapan dari daftar pustaka setiap judul skripsi.
4. Mencatat data bibliografis sitiran, meliputi nama pengarang, tahun terbit, bentuk literatur.
5. Melakukan pengkodean untuk memudahkan proses kerja.

Sedangkan langkah analisis dan penyajian data dalam penelitian ini adalah:

1. Peringkat Pengarang

Untuk menganalisis pengarang yang sering disitir, dilakukan dengan cara memasukan data nama pengarang yang pertama ke dalam tabel. Hasil dari penghitungan dibuat peringkat dan hasilnya dapat dimuat dalam bentuk tabel, kemudian melakukan interpretasi terhadap hasil.

2. Bentuk Literatur

Untuk menganalisis bentuk literatur yang paling sering disitir, dilakukan dengan cara menggolongkan bentuk literatur misalnya bentuk buku, kamus, elektronik (bukan jurnal), internet, ensiklopedia, jurnal, majalah, prosiding, tesis, skripsi, surat kabar, artikel, makalah, dan bentuk lain. Setelah itu diurutkan dari bentuk yang paling sering disitir, lalu melakukan interpretasi terhadap hasil.

3. Keusangan atau Paro Hidup Literatur

Untuk mengetahui lama keusangan atau paro hidup literatur yaitu dengan menggunakan rumus median seperti yang dikemukakan Syamsudin (2002: 50 dalam Hasibuan, 2006: 24) berikut.

$$Md = Lmd + \left[\frac{Imd}{fmd} \right] i$$

Keterangan:

Md = median (paro hidup usia dokumen)

Lmd = kelas nyata bawah pada saat frekuensi kumulatif mengandung $n/2$

Imd = selisih $n/2$ dengan frekuensi kumulatif sebelum mengandung $n/2$

Fmd = frekuensi pada saat frekuensi kumulatif mengandung $n/2$

i = interval

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Jumlah Sitiran

Setiap skripsi Jurusan Sastra Inggris tahun 2012 memiliki jumlah sitiran yang berbeda. Jumlah sitiran tergantung pada banyaknya sumber informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa Sastra Inggris untuk mendukung penulisan skripsi. Berikut ini adalah tabel rincian jumlah sitiran dari masing-masing skripsi.

Tabel 1 Rincian Jumlah Sitiran dari 74 Skripsi

No.	Kode Skripsi	Jumlah Sitiran	Subyek
1	A1	10	Linguistic
2	A2	24	American Study
3	A3	12	American Study
4	A4	23	Literature
5	A5	21	American Study
6	A6	13	Linguistic
7	A7	9	Literature
8	A8	14	Linguistic
9	A9	17	American Study
10	A10	38	Linguistic
11	A11	12	Linguistic
12	A12	12	American Study
13	A13	20	Literature
14	A14	8	Linguistic
15	A15	21	Linguistic
16	A16	16	Literature
17	A17	11	Literature
18	A18	15	Literature
19	A19	13	Literature
20	A20	12	American Study
21	A21	13	Literature
22	A22	14	Literature
23	A23	8	Linguistik
24	A24	15	Linguistic
25	A25	26	Linguistic
26	A26	22	American Study
27	A27	16	Linguistic
28	A28	16	American Study
29	A29	15	Linguistic
30	A30	14	Linguistic
31	A31	18	Linguistic
32	A32	13	Literature
33	A33	14	Literature
34	A34	9	Linguistic
35	A35	32	American Study
36	A36	11	American Study
37	A37	23	Linguistic
38	A38	11	Linguistic

39	A39	12	Linguistic
40	A40	10	American Study
41	A41	21	American Study
42	A42	14	American Study
43	A43	24	American Study
44	A44	21	Literature
45	A45	32	American Study
46	A46	20	Literature
47	A47	13	Literature
48	A48	11	Literature
49	A49	18	Literature
50	A50	14	Linguistic
51	A51	21	Literature
52	A52	25	American Study
53	A53	36	Linguistic
54	A54	21	Literature
55	A55	17	Literature
56	A56	8	American Study
57	A57	19	Literature
58	A58	16	Linguistic
59	A59	13	Linguistic
60	A60	11	Linguistic
61	A61	12	American Study
62	A62	18	Linguistic
63	A63	15	American Study
64	A64	23	Literature
65	A65	24	Literature
66	A66	17	Linguistic
67	A67	13	Linguistic
68	A68	10	Linguistic
69	A69	14	American Study
70	A70	22	Linguistic
71	A71	21	American Study
72	A72	16	Linguistic
73	A73	16	Linguistic
74	A74	22	Linguistic
Jumlah		1237	
Rata-rata Sitiran		16	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sitiran dari 74 skripsi mahasiswa jurusan Sastra Inggris tahun 2012 Fakultas Ilmu Budaya Undip sejumlah 1.237 sitiran. Rata-rata sitiran

sebanyak 16 kali. Setiap skripsi memiliki jumlah sitiran yang berbeda. Ini dapat dilihat dari daftar pustaka masing-masing skripsi. Mahasiswa menyitir dokumen atau literatur sesuai kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, jumlah sitiran antara skripsi yang satu dengan skripsi lainnya pun berbeda-beda sesuai kebutuhan literatur penelitian.

4.2 Kelengkapan Sitiran

Sitiran yang akan dianalisis harus memiliki kelengkapan data bibliografis sekurang-kurangnya judul, nama pengarang, dan tahun terbit. Skripsi Jurusan Sastra Inggris tahun 2012, sitiran yang diambil dari sumber tercetak berupa buku memiliki kelengkapan sitiran yang baik. Akan tetapi, sitiran yang berasal dari sumber elektronik atau internet banyak yang tidak mencantumkan nama pengarang/penanggung jawab dan tahun. Ada 113 sitiran yang tidak mencantumkan nama pengarang. Sejumlah 68 sitiran tidak mencantumkan tahun terbit. Oleh karena itu, sitiran yang tidak terdapat tahun terbit tersebut tidak akan dianalisis dalam pembahasan parohidup literatur.

4.3 Peringkat Pengarang

Penulis membuat 10 peringkat pengarang dengan jumlah sitiran terbanyak. Peringkat 11 dan seterusnya tidak dicantumkan dalam tabel. Berikut ini adalah tabel peringkat pengarang.

Tabel 2 Pengarang yang Paling Sering Disitir

No.	Peringkat	Nama Pengarang
1	1	Laurence Perrine
2	2	Rene Wellek
3	2	Sudaryanto
4	3	Michael Meyer
5	4	Atar Semi
6	4	M. H. Abrams
7	5	A. S. Hornby
8	5	Burhan Nurgiantoro
9	5	Suharsimi Arikunto
10	6	Himawan Pratista
11	6	X. J. Kennedy
12	7	Abdul Chaer
13	7	Wilfred L. Guerin
14	8	David Bordwell
15	8	James L. Potter

16	9	G. Yule
17	9	Gorys Keraf
18	10	Badan/Instansi
19	10	Suwardi Endraswara

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 10 peringkat pengarang. Peringkat pertama adalah Laurence Perrine dengan jumlah sitiran 29 kali. Peringkat kedua kedua yaitu Rene Wellek dan Sudaryanto dengan jumlah sitiran 25 kali. Dari peringkat pengarang di atas juga tidak ada nama dosen Sastra Inggris dari Fakultas Ilmu Budaya Undip. Hal ini kemungkinan karena dosen-dosen Sastra Inggris FIB Undip kurang produktif dalam penulisan buku maupun karya ilmiah lainnya. Mahasiswa jurusan Sastra Inggris menyitir hasil karya peneliti lain atau pengarang lain. Penyebab seorang pengarang sering disitir kemungkinan karena pengarang tersebut adalah seseorang yang ahli di bidangnya, produktivitasnya sangat tinggi, atau mutu tulisannya memang sudah diakui kekuatannya.

4.4 Bentuk Literatur yang paling Sering Disitir

Bentuk-bentuk literatur dikelompokkan dalam beberapa bentuk, yaitu: buku, kamus, sumber elektronik (bukan jurnal), internet, ensiklopedia, jurnal (termasuk jurnal elektronik), majalah, prosiding, tesis, skripsi, surat kabar, artikel, makalah, dan bentuk lain.

Tabel 3 Rincian Bentuk Literatur yang Disitir

No.	Bentuk Literatur	Jumlah	Prosentase
1	Buku	907	73.3 %
2	Kamus	68	5.5 %
3	Sumber Elektronik	51	4.1 %
4	Internet	150	12.1 %
5	Ensiklopedia	5	0.4 %
6	Jurnal	6	0.5 %
7	Majalah	1	0.1 %
8	Prosiding	1	0.1 %
9	Tesis	3	0.2 %
10	Skripsi	38	3.1 %
11	Surat Kabar	4	0.3 %
12	Artikel	1	0.1 %
13	Makalah	1	0.1 %
14	Bentuk Lain	1	0.1 %

Berdasarkan tabel di atas, bentuk literatur yang paling sering disitir adalah buku yaitu 907

(73.3%). Buku menduduki peringkat teratas, ini berarti sitiran buku mendominasi dalam skripsi mahasiswa Jurusan Sastra Inggris tahun 2012. Hal ini kemungkinan karena buku dapat diperoleh dengan mudah oleh mahasiswa, baik di perpustakaan, meminjam, atau membeli di toko buku. Ini juga berarti bahwa mahasiswa menganggap buku sebagai sumber informasi yang akurat.

4.5 Keusangan Literatur (Paro Hidup)

Untuk menentukan paro hidup literatur, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Kelas (K) dan interval (i)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 1169 \\
 &= 1 + 3,3 (3,0678) \\
 &= 1 + 10,12374 \\
 &= 11,12374 \\
 &= 11
 \end{aligned}$$

Jadi, kelas tahun terbit dibagi menjadi 11 kelas.

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{\text{Data tahun terbesar} - \text{Data tahun terkecil}}{K} \\
 &= \frac{2012 - 1839}{11} \\
 &= \frac{173}{11} \\
 &= 15,72727 \\
 &= 16
 \end{aligned}$$

Jadi, interval kelas tahun terbit adalah 16.

2. Tabel distribusi frekuensi tahun terbit

No.	Kelompok data tahun terbit	Frekuensi Sitiran	Frekuensi Kumulatif
1	1839 – 1854	2	2
2	1855 – 1870	1	3
3	1871 – 1886	3	6
4	1887 – 1902	-	6
5	1903 – 1918	2	8
6	1919 – 1934	2	10
7	1935 – 1950	5	15
8	1951 – 1966	50	5
9	1967 – 1982	134	199

10	1983 – 1998	433	632
11	1999 – 2014	537	1169

3. Menentukan $n/2$

$$\frac{n}{2} = \frac{1169}{2} = 584,5 = 585$$

4. Frekuensi kumulatif $n/2$ terletak pada bilangan 632 yaitu pada kelas ke 10. Jadi, kelas nyata bawah adalah 1982,5.

5. Median Literatur

$$\begin{aligned} Md &= L_{md} + \left[\frac{f_{md}}{f} \right] i \\ &= 1982,5 + \left[\frac{585 - 199}{433} \right] \times 16 \\ &= 1982,5 + \frac{386}{433} \times 16 \\ &= 1982,5 + 14,26328 \\ &= 1996,76328 \\ &= 1997 \end{aligned}$$

Paro hidup literatur adalah selisih antara tahun sitiran terbaru dengan median. Dari sitiran dalam skripsi mahasiswa jurusan Sastra Inggris, diketahui bahwa paro hidup literturnya adalah 15 tahun. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dokumen yang dianggap paling baru atau mutakhir adalah dokumen dari tahun 1997-2012. Sedangkan literatur di bawah tahun 1997 dianggap tidak mutakhir atau dapat dikatakan sudah usang.

5. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan:

- Pengarang yang paling sering disitir dalam skripsi mahasiswa jurusan Sastra Inggris tahun 2012 adalah Laurence Perrine dengan jumlah sitiran 29 kali.
- Bentuk literatur yang paling sering disitir dikategorikan dalam 14 bentuk, yaitu buku, kamus, sumber elektronik (bukan jurnal), internet, ensiklopedia, jurnal (termasuk jurnal elektronik), majalah, prosiding, tesis, skripsi, surat kabar, artikel, makalah, dan bentuk lain. Bentuk literatur yang paling sering disitir adalah buku yaitu sejumlah 907 (73.3%).
- Tahun terbit sitiran mulai dari tahun 1839 – 2012, dengan total jumlah sitiran sebanyak 1237. Sitiran yang diikutsertakan dalam perhitungan paro hidup berjumlah 1169 sitiran, karena 68 sitiran tidak

mencantumkan tahun terbit. Paro hidup literatur adalah 15 tahun, sehingga literatur yang berusia di atas 15 tahun dianggap sudah usang. Literatur yang dianggap paling baru atau mutakhir adalah literatur terbitan 1997–2012.

Daftar Pustaka

- Andriani, Juznia. 2002. “Studi Kualitatif mengenai Alasan Menyitir Dokumen: Kasus pada lima mahasiswa Program Pascasarjana IPB”. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Vol. 11 No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, Holilah. 2006. “Analisis Sitiran terhadap Journal of Statistic Education Tahun 2004-2005”. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Istiana, Purwani dan Sri Rochyanti Zulaikha. 2007. “Analisis Sitiran terhadap Skripsi Jurusan Kartografi dan Penginderaan Jauh Fakultas Geografi tahun 2005 dan Ketersediaannya di Perpustakaan Fakultas Geografi UGM”. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 2, No. 6.
- Prytherch, Raymond J. 2005. *Harrod's Librarians' Glossary and Reference Book*. Ashgate Publishing.
- Rahmah, Elva, Malta Nelisa, dan Marlina. 2011. *Kajian Bibliometrika Menggunakan Analisis Sitiran Terhadap Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP Tahun 2005-2009*. Universitas Negeri Padang.
- Sangam, S.L. 1999. *Obsolescence of Literature in the Field of Psychology*. India: Department of Library and Information Science, Karnatak University.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki, 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sutardji, 2003. “Pola Sitiran dan Pola Kepengarangan pada Jurnal Penelitian

Pertanian Tanaman Pangan”. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Vol. 12, No. 1.

Wiradi, Gunawan. 1996. *Etika Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Yayasan Akatiga.

Wiranata, Funny. 2008. *Analisis Sitiran*. <http://funnymustikasari.wordpress.com/2008/10/09/analisis-sitiran/> [diunduh 2 Mei 201

